



Universitas Lancang Kuning

Naskah Akademik

Identitas Kesenjangan Kompetensi Lulusan Dan
Kebutuhan Pengembangan Kurikulum
Berdasarkan Temuan Program Magang MBKM
Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas
Lancang Kuning

Studi Kasus Pelaksana Magang Pada Perancangan Dan
Pengembangan Desain Arsitektur Di Fasilitas Serta Ruang Luar
Kawasan Riau Complex. Departemen Of Facility Management PT.
Riau Andalan Pulp And Paper (RAPP)

Sebagai Dasar Identitas Gap Kompetensi, Evaluasi Capaian Pembelajaran
Lulusan (CPL), Kepuasan Mitra Industri, Dan Pengembangan Kurikulum

NASKAH AKADEMIK
EVALUASI PELAKSANAAN MAGANG MAHASISWA DI MITRA
INDUSTRI PENGELOLAAN KAWASAN (FACILITY
MANAGEMENT)

*Studi Kasus: Pelaksanaan Magang pada Perencanaan dan Pengembangan Desain
Arsitektur di Fasilitas serta Ruang Luar Kawasan Riau Complex, Department of Facility
Management PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP)*

Sebagai Dasar Identifikasi Gap Kompetensi, Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan
(CPL), Kepuasan Mitra Industri, dan Pengembangan Kurikulum

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

Disusun oleh:
Repi, S.T., M.T.
Ketua Program Studi Arsitektur, Universitas Lancang Kuning
2026

1. LATAR BELAKANG

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di dunia kerja, sekaligus menjadi instrumen bagi Program Studi untuk mengevaluasi relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri. Konsep Experiential Learning dari David A. Kolb (1984) — bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman nyata, refleksi, pembentukan konsep, dan penerapan kembali — menjadi landasan teoretis yang melatarbelakangi penempatan mahasiswa pada lingkungan kerja profesional.

Naskah akademik ini disusun berdasarkan Laporan Akhir Magang mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas Lancang Kuning (UNILAK) atas nama Reyna Yulianti Togatorop (NIM 2323201010), yang melaksanakan magang selama empat bulan (13 April–13 Agustus 2026) pada Department of Facility Management, PT. Riau Andalan Pulp and Paper (PT. RAPP), di Kawasan Riau Complex, Pangkalan Kerinci, Riau — bagian dari kelompok usaha APRIL Group (Royal Golden Eagle/RGE). Berbeda dengan magang pada proyek konstruksi gedung baru, penempatan ini berfokus pada pengelolaan dan pengembangan lingkungan binaan (built environment) yang telah berdiri, mencakup perencanaan lanskap, renovasi fasilitas, dokumentasi kondisi eksisting, gambar teknis, pemodelan 3D, hingga elemen grafis lingkungan (environmental graphic design). Bimbingan lapangan dilakukan oleh Paulus (Department Head Facility Management) dan Aria Sitorus, S.Ars., dengan bimbingan akademik oleh Hendri Silva, S.T., M.T., di bawah pengesahan Repi, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur.

Laporan magang ini istimewa karena telah melalui proses evaluasi mitra secara formal: PT. RAPP menyelenggarakan sidang/ujian akhir magang pada 7 Agustus 2026 yang dihadiri mentor lapangan, perwakilan pimpinan SHR (Sustainability & Human Resources) PT. RAPP, serta memberikan penilaian resmi berupa predikat A (Sangat Baik) kepada mahasiswa bersangkutan. Pada forum tersebut mitra turut menyampaikan enam poin masukan untuk kesiapan mahasiswa ke depan, dan Ketua Program Studi menyampaikan tiga permohonan tindak lanjut kerja sama. Ketersediaan data evaluasi dua arah (mahasiswa dan mitra) ini menjadikan kasus magang di RAPP sebagai bahan yang sangat relevan untuk menyusun naskah akademik evaluasi CPL dan pengembangan kurikulum secara berbasis bukti (evidence-based).

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan telaah terhadap laporan magang dan data evaluasi mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan pokok yang relevan dikaji pada tingkat program studi:

- a. Sejauh mana kompetensi arsitektur yang dibekalkan pada kurikulum program studi — yang secara tradisional berorientasi pada perancangan bangunan baru — relevan dengan

kebutuhan kerja pada ranah facility management, yaitu pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan lingkungan binaan yang telah eksis?

- b. Apakah terdapat kesenjangan (gap) antara CPL/CPMK program studi dengan kompetensi yang secara nyata dituntut industri, khususnya pada aspek Building Information Modeling (BIM), studi kelayakan (visibility/feasibility study), dan manajemen fasilitas (facility management) yang secara eksplisit disebutkan sebagai masukan oleh mitra?
- c. Bagaimana tingkat kepuasan mitra industri (PT. RAPP) terhadap kompetensi mahasiswa magang, dan apa implikasinya terhadap evaluasi capaian pembelajaran lulusan Program Studi Arsitektur UNILAK?
- d. Bagaimana Program Studi dapat menindaklanjuti secara kelembagaan masukan konkret dari mitra industri kelas nasional/internasional seperti PT. RAPP (APRIL Group/RGE), baik dalam bentuk pembaruan kurikulum, praktisi mengajar, maupun kesinambungan topik riset/tugas akhir?

3. DATA DAN TEMUAN LAPANGAN (HASIL KERJA PRAKTEK)

3.1 Profil Kegiatan dan Lingkup Pekerjaan

Mahasiswa ditempatkan pada Department of Facility Management PT. RAPP yang bertanggung jawab atas pengelolaan Kawasan Riau Complex, sebuah kawasan hunian terpadu (integrated residential estate) dengan fasilitas pendidikan, kesehatan, olahraga, ruang terbuka, dan area komersial bagi karyawan dan keluarganya. Lingkup kerja departemen mencakup lima bidang utama: Major Maintenance, Corrective and Preventive Maintenance, Workshop Standardization, Landscape Management, dan Logistics Support. Mahasiswa dilibatkan dalam proses architectural planning dan facility development, bukan semata pemeliharaan rutin.

Kategori Pekerjaan	Bukti Proyek yang Dikerjakan
Perencanaan & Pengembangan Desain Lanskap	Landscape Design Andalan Day Care TS 1; Existing & New Landscape Design Playground TS 1; Existing Landscape Design Lapangan Merdeka TS 1
Perencanaan & Pengembangan Desain Arsitektur	School Hall Interior Renovation & Facade Taruna Andalan School TS 2 Lama; Container Cafe Design Playground TS 1; Toilet Renovation Design Food Court KIK TS 1
Dokumentasi & Penggambaran Kondisi Eksisting	Existing Floor Plan Hotel Unigraha TS 1; Existing Floor Plan Day Care TS 2 Lama; Existing Design Bus Shelter & Pendopo Lapangan Merdeka TS 1
Penyusunan Gambar Kerja & Detail Teknis	Detail Engineering Design (DED) untuk PBG Fire Station TS 2 Lama; Detail Section Boring Horizontal TS 1; Detail Section Jalur Pedestrian Mess C2–Food Court Sialang TS 1
Pemetaan Kawasan	Mapping Area Riau Complex TS 1 & TS 2; Mapping Road Riau Complex TS 1

Kategori Pekerjaan	Bukti Proyek yang Dikerjakan
Perancangan Elemen Informasi & Grafis	Signage Design Fire Station TS 2 Lama; Flyer Selasar Rukan TS 1; Waste Bin Sticker Design; Warning Sign Design TS 2 Dormitory Fence

Metode kerja pada setiap proyek relatif konsisten: identifikasi/dokumentasi kondisi eksisting → pengembangan alternatif konsep desain → penyusunan gambar 2D (AutoCAD) → pemodelan dan visualisasi 3D (SketchUp/rendering) → review dan revisi bersama pembimbing lapangan → finalisasi dokumen. Untuk proyek yang mengarah pada Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), tahapan berlanjut hingga penyusunan as-built documentation dan pemeriksaan kelaikan bangunan (Sertifikat Laik Fungsi/SLF), merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Bangunan Gedung.

3.2 Kompetensi Teknis yang Dikembangkan

Laporan magang secara eksplisit mengidentifikasi kompetensi yang berkembang selama magang: Architectural Design, Interior Design, Landscape Design, Architectural Documentation, Technical Drawing, 3D Visualization, Material Specification, Site Planning, dan Environmental Graphic Design. Kompetensi terakhir (perancangan elemen informasi/signage dan grafis lingkungan) merupakan ranah yang relatif jarang menjadi materi eksplisit pada kurikulum arsitektur konvensional, namun terbukti menjadi bagian nyata dari pekerjaan facility management di industri.

3.3 Hasil Evaluasi Mitra Industri (Kepuasan Pengguna)

Berbeda dari umumnya laporan magang, kasus ini memiliki data evaluasi mitra yang terdokumentasi secara formal melalui dua jalur: (1) evaluasi tertulis via kuesioner/Google Form yang diisi mentor lapangan Aria Sitorus, S.Ars., dan (2) ujian/sidang akhir magang tatap muka pada 7 Agustus 2026 yang dihadiri mentor, Bapak Paulus, dan unsur pimpinan SHR PT. RAPP.

Aspek Evaluasi	Hasil/Temuan
Predikat penilaian mitra	A (Sangat Baik) — diberikan kepada mahasiswa bersangkutan dan satu mahasiswa lain pada penempatan yang sama
Masukan mitra untuk kesiapan mahasiswa (6 poin)	(1) Studi kelayakan (visibility study); (2) Dasar Building Information Modeling (BIM); (3) Kemampuan komunikasi; (4) Pengelolaan waktu-mutu (time-quality/STQC); (5) Penguatan link-and-match industri-kampus; (6) Pemahaman maintenance bangunan
Permohonan tindak lanjut dari Program Studi (3 poin)	(1) Evaluasi kompetensi mahasiswa sebagai bahan tinjauan kurikulum; (2) Izin penggunaan proyek magang sebagai judul Tugas Akhir; (3) Pelibatan praktisi RAPP sebagai dosen praktisi mengajar

Data ini menunjukkan bahwa kepuasan mitra terhadap kinerja individu mahasiswa tergolong sangat tinggi (predikat A), namun mitra tetap secara eksplisit mengidentifikasi area

kompetensi yang perlu diperkuat secara sistemik pada kurikulum — bukan sekadar catatan performa individu. Hal ini menjadi temuan kunci: kepuasan tinggi terhadap output individu tidak serta-merta berarti tidak ada gap kompetensi struktural pada kurikulum.

3.4 Konversi SKS

Kegiatan magang dikonversi menjadi 15 SKS mencakup lima mata kuliah: Proyek Arsitektur 1 (6 SKS), Kerja Praktek (3 SKS), Manajemen Proyek (2 SKS), Etika Profesi (2 SKS), dan Arsitektur Berkelanjutan (2 SKS), dilaksanakan pada Semester 6.

4. ANALISIS TEMUAN

Analisis atas data lapangan menunjukkan bahwa penempatan pada Department of Facility Management memperluas cakrawala kompetensi mahasiswa melampaui perancangan bangunan baru menuju ranah pengelolaan lingkungan binaan (built environment management) — mencakup renovasi, lanskap, dokumentasi eksisting, pemetaan kawasan, hingga desain grafis lingkungan. Keragaman jenis pekerjaan (enam kategori berbeda dalam empat bulan) mengindikasikan bahwa industri facility management menuntut fleksibilitas kompetensi yang lebih luas dibanding spesialisasi tunggal pada desain arsitektur bangunan.

Kedua, masukan eksplisit mitra mengenai BIM sangat signifikan: seluruh pekerjaan gambar teknis pada laporan magang ini masih berbasis AutoCAD 2D dan SketchUp untuk pemodelan 3D, tanpa penyebutan penggunaan platform BIM (seperti Revit atau ArchiCAD). Hal ini selaras dengan tren industri konstruksi dan facility management yang semakin mengadopsi BIM untuk efisiensi dokumentasi dan koordinasi lintas disiplin, sehingga ketiadaan pembekalan BIM pada kurikulum berisiko menjadi kesenjangan yang makin melebar.

Ketiga, masukan mengenai studi kelayakan (visibility/feasibility study) dan time-quality (STQC — diduga merujuk pada Schedule, Time, Quality, Cost sebagai kerangka manajemen proyek) menunjukkan bahwa mitra menilai mahasiswa perlu penguatan pada sisi analitis-manajerial, bukan hanya kemampuan menggambar dan visualisasi. Hal ini konsisten dengan pola serupa pada evaluasi mitra magang lain di lingkungan Program Studi (mis. mitra kontraktor konstruksi), yang juga menyoroti pentingnya kompetensi manajemen proyek terapan.

Keempat, capaian kompetensi Environmental Graphic Design (signage, flyer, stiker informasi) yang muncul kuat pada laporan ini merupakan temuan baru dibanding kasus magang pada proyek konstruksi murni. Kompetensi ini relevan dengan kebutuhan industri pengelolaan kawasan/real estate namun belum menjadi muatan eksplisit pada RPS mata kuliah program studi saat ini.

Kelima, tingginya predikat evaluasi mitra (A/Sangat Baik) menunjukkan bahwa secara individual mahasiswa mampu memenuhi ekspektasi kinerja lapangan. Namun demikian,

mitra tetap secara proaktif memberikan enam poin masukan sistemik — ini mengindikasikan bahwa evaluasi kepuasan mitra perlu dibaca pada dua tingkat: (a) tingkat kinerja individu mahasiswa (sangat baik), dan (b) tingkat kesiapan struktural kurikulum program studi terhadap tuntutan industri terkini (masih perlu penguatan pada BIM, studi kelayakan, dan link-and-match).

5. KETERKAITAN DENGAN CPL DAN PROFIL LULUSAN

Pemetaan antara temuan lapangan dengan CPMK mata kuliah yang dikonversi menunjukkan capaian yang secara umum kuat, dengan beberapa area yang perlu penguatan sebagaimana diringkas berikut.

Mata Kuliah / CPL Terkait	Bukti Capaian di Lapangan	Tingkat Pemenuhan
Proyek Arsitektur 1 — bekerja profesional, konsep estetika/struktur/utilitas, solusi desain, presentasi grafis	Pengembangan desain lanskap, renovasi fasilitas, dan detail teknis dengan presentasi 2D/3D (AutoCAD, SketchUp)	Terpenuhi kuat — mencakup hampir seluruh sub-CPMK
Kerja Praktek — keilmuan pada pengawasan bangunan, komunikasi, kinerja bermutu, gambar kerja	Terlibat proses review-revisi berulang dengan pembimbing lapangan; dokumentasi existing floor plan dan detail teknis	Terpenuhi kuat — dikonfirmasi oleh predikat A dari mitra
Manajemen Proyek — prinsip manajemen, komunikasi efektif, evaluasi metode tepat	Memahami tahapan proyek dari perencanaan hingga PBG/SLF; namun belum tampak keterlibatan pada penyusunan jadwal/anggaran proyek secara langsung	Sebagian — mitra eksplisit meminta penguatan aspek time-quality dan studi kelayakan
Etika Profesi — sikap profesional, kode etik, tanggung jawab	Koordinasi rutin dan proses review bersama pembimbing lapangan dan pimpinan departemen	Terpenuhi pada tataran sikap kerja profesional
Arsitektur Berkelanjutan — potensi lokalitas, sains-teknologi bangunan, evaluasi diri	Tidak banyak terdokumentasi pembahasan eksplisit terkait keberlanjutan/lokalitas pada proyek-proyek yang dikerjakan	Lemah — gap yang perlu ditindaklanjuti, sejalan dengan pola pada laporan magang lain

Sebagaimana pola yang juga ditemukan pada evaluasi magang mitra konstruksi lain di Program Studi, CPL Arsitektur Berkelanjutan kembali menjadi capaian yang paling lemah terbukti di lapangan — bukan karena kelemahan mahasiswa, melainkan karena sifat pekerjaan magang (renovasi, dokumentasi, dan desain fasilitas) yang secara alami tidak banyak menyentuh isu keberlanjutan secara eksplisit. Pola berulang ini pada dua laporan magang berbeda (mitra konstruksi dan mitra facility management) memperkuat indikasi bahwa CPL Arsitektur Berkelanjutan memerlukan mekanisme pembuktian capaian yang tidak sepenuhnya bergantung pada jenis penempatan magang.

6. ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI INDUSTRI (GAP ANALYSIS)

Menggabungkan temuan lapangan dengan masukan eksplisit mitra pada sidang akhir magang, teridentifikasi gap kompetensi berikut:

Kebutuhan Kompetensi Industri	Indikasi/Bukti	Status pada Kurikulum Saat Ini
Building Information Modeling (BIM)	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra; seluruh gambar kerja pada laporan masih berbasis AutoCAD 2D/SketchUp	Belum menjadi mata kuliah/modul wajib — gap paling ditekankan mitra
Studi kelayakan (feasibility/visibility study)	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra	Minim porsi pada kurikulum saat ini; berpotensi diperkuat pada mata kuliah Manajemen Proyek/Real Estate
Manajemen waktu-mutu proyek (time-quality/STQC)	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra	Sudah ada pada Manajemen Proyek namun perlu penguatan praktik lapangan
Kemampuan komunikasi profesional	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra; juga tampak dari proses koordinasi-review berulang di laporan	Belum ada pelatihan terstruktur tersendiri
Pemahaman maintenance bangunan (building maintenance)	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra; relevan dengan penempatan pada Corrective/Preventive Maintenance	Minim — kurikulum arsitektur cenderung berorientasi desain baru, bukan pemeliharaan
Environmental Graphic Design (signage, media informasi kawasan)	Empat proyek nyata: signage, flyer, stiker, warning sign	Belum menjadi muatan eksplisit RPS
Link-and-match kurikulum–industri secara berkelanjutan	Disebutkan eksplisit sebagai masukan mitra	Sudah ada kerja sama magang, namun mekanisme umpan balik kurikulum belum melembaga

7. REKOMENDASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

- Memasukkan pengenalan Building Information Modeling (BIM) sebagai modul praktik pada mata kuliah Perangkat Lunak Arsitektur/Studio, mengingat ini merupakan masukan eksplisit dan mendesak dari mitra industri kelas nasional (RAPP/APRIL Group).
- Memperkuat muatan studi kelayakan (feasibility study) pada mata kuliah Manajemen Proyek atau Real Estate, mencakup analisis kebutuhan, kelayakan teknis, dan kelayakan ekonomi sebelum tahap desain.
- Mengintegrasikan modul building maintenance dan facility management ke dalam mata kuliah Utilitas Bangunan atau Arsitektur Berkelanjutan, mengingat kebutuhan industri terhadap kompetensi pengelolaan bangunan eksisting, tidak hanya perancangan baru.
- Mengembangkan modul singkat Environmental Graphic Design (signage, wayfinding, media informasi kawasan) sebagai bagian dari mata kuliah Studio Perancangan, mengingat kompetensi ini terbukti menjadi kebutuhan nyata pada industri pengelolaan kawasan/real estate.

- e. Menyelenggarakan pelatihan komunikasi profesional dan presentasi desain kepada pemangku kepentingan sebagai bagian dari Etika Profesi atau Kerja Praktek, merespons masukan eksplisit mitra.
- f. Meninjau kembali strategi pembuktian capaian CPL Arsitektur Berkelanjutan, mengingat pola gap yang konsisten muncul pada berbagai jenis penempatan magang (baik proyek konstruksi baru maupun facility management).
- g. Melembagakan mekanisme umpan balik industri secara berkala (bukan hanya per periode magang), misalnya melalui forum tahunan bersama mitra strategis seperti PT. RAPP, untuk memastikan pembaruan kurikulum mengikuti perkembangan kebutuhan industri (link-and-match berkelanjutan).

8. KONTRIBUSI PROGRAM STUDI TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MITRA

Kerja sama magang dengan PT. RAPP membuka peluang kontribusi timbal balik yang konkret, sebagian di antaranya telah diinisiasi langsung pada forum sidang akhir magang 7 Agustus 2026:

- a. Menindaklanjuti izin dari PT. RAPP agar proyek magang (mis. Detail Engineering Design Fire Station atau Landscape Design Day Care) dapat diangkat menjadi topik Tugas Akhir mahasiswa, memperkuat keterkaitan riset akademik dengan kebutuhan nyata mitra.
- b. Menindaklanjuti kesediaan praktisi RAPP untuk menjadi dosen praktisi mengajar, khususnya pada mata kuliah Manajemen Proyek dan/atau Facility Management, memperkaya perspektif industri dalam perkuliahan.
- c. Menggunakan hasil evaluasi kompetensi mahasiswa dari mitra sebagai bahan tinjauan kurikulum formal Program Studi, sesuai permohonan yang telah disampaikan Ketua Program Studi pada forum sidang akhir magang.
- d. Menjajaki perluasan kerja sama magang dengan departemen lain di lingkungan APRIL Group/RGE, mengingat skala kawasan Riau Complex yang luas dan beragam jenis fasilitas (pendidikan, kesehatan, olahraga, komersial) berpotensi menampung lebih banyak mahasiswa magang lintas peminatan.
- e. Menggunakan temuan kebutuhan BIM dan facility management sebagai dasar pengajuan kerja sama pelatihan/sertifikasi bersama, baik dengan PT. RAPP maupun mitra industri lain, untuk mempercepat penutupan gap kompetensi tersebut.

9. RENCANA TINDAK LANJUT

No	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
1	Mengagendakan pertemuan formal dengan PT. RAPP untuk menindaklanjuti 3 permohonan	Ketua Program Studi	Semester berjalan

No	Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
	Kaprodi (evaluasi kompetensi, izin topik TA, praktisi mengajar)		
2	Menyusun modul pengenalan BIM sebagai materi tambahan pada mata kuliah berbasis perangkat lunak arsitektur	Tim Pengembang Kurikulum Prodi	Semester berikutnya
3	Memperkuat modul studi kelayakan pada RPS mata kuliah Manajemen Proyek/Real Estate	Koordinator Mata Kuliah terkait	Semester berikutnya
4	Mengajukan proyek magang RAPP (Fire Station DED / Landscape Day Care) sebagai calon topik Tugas Akhir mahasiswa terkait	Dosen Pembimbing Akademik / Koordinator TA	Semester berikutnya
5	Mengompilasi temuan gap CPL Arsitektur Berkelanjutan dari berbagai mitra magang sebagai bahan evaluasi kurikulum OBE 2024 secara menyeluruh	Tim GKM Prodi	Akhir semester berjalan
6	Menjajaki perluasan kerja sama magang lintas departemen di lingkungan APRIL Group/RGE	Koordinator Magang/KP Prodi	Tahun akademik berjalan

10. KESIMPULAN

Pelaksanaan magang mahasiswa Program Studi Arsitektur UNILAK pada Department of Facility Management PT. Riau Andalan Pulp and Paper menunjukkan capaian yang sangat baik, dikonfirmasi oleh predikat A (Sangat Baik) dari mitra industri berskala nasional/internasional. Mahasiswa terbukti mampu menerapkan kompetensi arsitektur pada ranah yang lebih luas dari sekadar perancangan bangunan baru — mencakup renovasi, lanskap, dokumentasi kondisi eksisting, pemetaan kawasan, hingga desain grafis lingkungan — yang seluruhnya merupakan kebutuhan nyata industri pengelolaan kawasan (facility management).

Meskipun demikian, kepuasan tinggi terhadap kinerja individu mahasiswa tidak menutupi adanya gap kompetensi struktural yang secara eksplisit disampaikan mitra, terutama pada penguasaan Building Information Modeling (BIM), studi kelayakan, manajemen waktu-mutu proyek, kemampuan komunikasi profesional, dan pemahaman building maintenance. Ditambah dengan temuan berulang bahwa CPL Arsitektur Berkelanjutan sulit terbukti pada berbagai jenis penempatan magang, hal ini menegaskan perlunya program studi meninjau kembali muatan kurikulum secara sistemik, bukan hanya berdasarkan evaluasi performa individu mahasiswa.

Ketersediaan data evaluasi dua arah — dari sisi mahasiswa (laporan magang) dan dari sisi mitra (predikat penilaian serta enam poin masukan pada sidang akhir magang) — menjadikan kasus ini contoh baik (best practice) bagi Program Studi dalam membangun siklus penjaminan mutu berbasis bukti (evidence-based continuous quality improvement), sekaligus membuka peluang konkret kerja sama lanjutan berupa topik tugas akhir, praktisi

mengajar, dan pembaruan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan industri, sejalan dengan prinsip Outcome-Based Education yang dianut kurikulum 2024.

Sumber Data

Laporan Akhir Magang: Perencanaan dan Pengembangan Desain Arsitektur pada Fasilitas serta Ruang Luar di Kawasan Riau Complex, Departemen Facility Management PT. RAPP, oleh Reyna Yulianti Togatorop (2323201010), Program Studi Arsitektur, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, 2026, disahkan oleh Repi, S.T., M.T. (Kepala Program Studi) dan Hendri Silva, S.T., M.T. (Dosen Pembimbing), serta Paulus (Department Head Facility Management PT. RAPP); dilengkapi data evaluasi mitra dan hasil sidang akhir magang 7 Agustus 2026.